

Pengaruh Usia, Pendidikan dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA terhadap Kecenderungan Depresi pada Akseptor KB di Puskesmas Summersari Jember

(The Effect of Age, Education and the Long Term Use of DMPA Injectable Contraceptive toward the Depression Tendency of Family Planning Acceptor at Summersari Health Care Center Jember)

Oktavia Kusuma Dewi, Alif Mardijana, Ida Srisurani W.A.

Fakultas Kedokteran, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
dewioktaaaa@gmail.com

Abstract

Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) injectable contraceptive is widely used method of contraceptive. Contraceptive has good efficacy but it has some impacts such as disruption of menstrual patterns and the long term use can cause depression tendency. This study aimed to determine the age, education and the long term use of injectable contraceptive DMPA toward the depression tendency in family planning acceptors. This research was done at Health Center Summersari Jember. This type of research is an analytic observational with cross sectional approach. Samples were 30 acceptors who had completed the inclusion criteria who have used DMPA injective at least eight times (≥ 2 years). Data analysis using bivariate analyzing Rank Spearman test. The results showed that there were significant correlation between age, education and the long term use of the depression tendency with coefficient correlation of $p = 0.541$, $p = -474$, $p = 0.587$. It can be concluded that there were significance effect between age, education and the long term use of the injectable contraceptive DMPA toward the depression tendency in family planning acceptors at Summersari Health Care Center Jember.

Keywords : age, education, DMPA injectable contraceptive, depression tendency

Abstrak

Kontrasepsi suntik *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) merupakan salah satu kontrasepsi yang banyak digunakan. Kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang baik, akan tetapi dalam penggunaannya memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola haid dan dalam penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan kecenderungan depresi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh usia, pendidikan dan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi pada akseptor KB. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah analitik obversional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sejumlah 30 akseptor yang memenuhi kriteria inklusi yang telah menggunakan KB suntik DMPA minimal delapan kali (≥ 2 tahun).

Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara usia, pendidikan dan lama penggunaan terhadap kecenderungan depresi sebesar $p = 0.541$, $p = -474$, $p = 0.587$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara usia, pendidikan dan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi pada akseptor KB di Puskesmas Summersari Jember.

Kata Kunci: usia, pendidikan, kontrasepsi suntik DMPA, kecenderungan depresi

Pendahuluan

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang populer di Indonesia. Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia) di Jawa Timur tentang kontrasepsi, terdapat peningkatan penggunaan kontrasepsi suntik setiap tahunnya dan merupakan metode kontrasepsi terbanyak yang digunakan dengan persentase sebesar 55.43% pada tahun 2012 [1]. Hal tersebut disebabkan karena daya kerja kontrasepsi suntik yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama tetapi tetap reversibel.

DMPA (*Depo-Medroxyprogesterone Acetate*) merupakan kontrasepsi suntik yang sering dipakai dan memiliki efektivitas yang baik [2]. Akan tetapi dalam penggunaannya, DMPA memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola menstruasi, peningkatan berat badan dan dalam penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan emosi [3].

Beberapa pengguna melaporkan depresi sebagai salah satu efek samping dari DMPA [4]. Dalam suatu penelitian tentang penggunaan jangka panjang kontrasepsi suntik tiga bulan (DMPA) hingga lebih dari dua tahun ternyata dapat menimbulkan gangguan psikologis sebesar 96,3% dari sampel yang diteliti [5].

Progestin yang digunakan secara berkala atau dalam jangka panjang dapat mengganggu pembentukan vitamin B6 (*pyridoxin*) di dalam tubuh [6]. Vitamin B6 penting untuk otak karena diperlukan untuk mengkonversi triptofan menjadi serotonin [7]. Jika digunakan dalam jangka panjang akan menurunkan serotonin yang mencetuskan kecenderungan depresi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi pada akseptor KB.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sumber Sari Kabupaten Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor aktif KB suntik DMPA di Puskesmas Sumber Sari, sedangkan sampel penelitian adalah akseptor KB suntik DMPA yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu wanita akseptor aktif KB suntik DMPA, berusia 20-35 tahun dan sudah menikah, minimal delapan kali (≥ 2 tahun) menggunakan KB suntik

DMPA dan bersedia menjadi responden serta mengikuti prosedur penelitian sampai tahap akhir. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 akseptor.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi karakteristik responden dan *informed consent*, HDRS (*Hamilton Depression Rating Scale*) serta data rekam medis akseptor KB suntik DMPA yang digunakan di Puskesmas Sumber Sari. Lembar kuesioner diisi oleh responden kemudian peneliti mencocokkan data tersebut dengan rekam medis akseptor KB. Untuk menilai tingkat depresi responden, digunakan teknik wawancara oleh tenaga terlatih menggunakan kuesioner HDRS.

Data diperoleh dengan langkah-langkah pengolahan yaitu *editing, coding, entry data, dan cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui gambaran tentang distribusi karakteristik responden dalam bentuk persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$.

Hasil Penelitian

Berikut data yang diperoleh selama penelitian yang disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Frekuensi (F)	Persentase(%)
20-25	8	26.7
26-30	9	30
31-35	13	43.3
Total	30	100. %

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia antara 31-35 tahun, yaitu sebanyak 13 akseptor (43.3%).

b. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	14	46.7
SMP	4	13.3
SMA	10	33.3
UNIVERSITAS	2	6.7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui responden yang paling banyak memakai KB suntik DMPA adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat dengan jumlah 14 akseptor (46.7%).

c. Lama Penggunaan KB suntik DMPA

Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan KB suntik DMPA dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan lama penggunaan KB suntik DMPA

Lama Penggunaan KB suntik DMPA	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2-3 tahun	17	56.7
4-5 tahun	7	23.3
>5 tahun	6	20
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui responden yang paling banyak memakai KB suntik DMPA adalah responden dengan lama penggunaan 2-3 tahun, yaitu sejumlah 17 akseptor (56.7%).

2. Analisis Bivariat

Pengaruh usia, pendidikan dan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi pada akseptor KB di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember akan disajikan dalam tabel yang telah di analisis menggunakan Rank Spearman sebagai berikut :

a. Pengaruh usia akseptor KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi.

Berikut adalah pengaruh usia akseptor KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi yang akan disajikan dalam Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Pengaruh usia akseptor KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi.

Uji Spearman	Tingkat depresi		
	Koefisien korelasi	Signifikansi	Total Frekuensi (N)
Usia	0.541	0.001	30

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa signifikansi (p) = 0.001 (p < 0.05). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.541.

b. Pengaruh pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) terhadap kecenderungan depresi.

Berikut adalah pengaruh pendidikan akseptor KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi yang akan disajikan dalam Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Pengaruh lama penggunaan KB suntik 3 bulan (DMPA) terhadap kecenderungan depresi

Uji Spearman	Tingkat depresi		
	Koefisien korelasi	Signifikansi	Total Frekuensi (N)
Pendidikan	-0.474	0.008	30

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa signifikansi (p) = 0.008 (p < 0.05). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.474

c. Pengaruh lama penggunaan akseptor KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi.

Berikut adalah pengaruh lama penggunaan akseptor KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi yang akan disajikan dalam Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Pengaruh lama penggunaan KB suntik 3 bulan (DMPA) terhadap kecenderungan depresi

Uji Spearman	Tingkat depresi		
	Koefisien korelasi	Signifikansi	Total Frekuensi (N)
Lama Penggunaa n	0.587	0.000	30

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa signifikansi ($p < 0.00$) ($p < 0.05$). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.587.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia akseptor KB suntik DMPA yang paling banyak adalah usia 31-35 tahun (43.3%). Berdasarkan data tingkat penghasilan, responden yang paling banyak adalah akseptor KB suntik DMPA yang memiliki tingkat penghasilan di bawah UMR Jember tahun 2015 (76.7%). Berdasarkan data tingkat pendidikan responden, yang paling banyak adalah akseptor KB suntik DMPA yang memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat. Hal ini disebabkan karena daya kerja kontrasepsi suntik DMPA yang lama, murah, efektivitas yang tinggi serta tetap reversibel [2].

Berdasarkan analisis bivariat antara usia dengan kecenderungan depresi menunjukkan signifikansi ($p < 0.001$) ($p < 0.05$) serta nilai koefisien korelasi sebesar 0.541. Artinya adanya pengaruh antara usia akseptor KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan potensi kecenderungan depresi semakin besar dengan bertambahnya umur. Orang yang lebih tua mengalami penurunan kontrol neuropsikologi, termasuk penurunan perhatian, pengolahan memori, kecepatan pemrosesan informasi dan fungsi kognitif secara keseluruhan sehingga dikaitkan dengan perubahan motivasi seperti kurang minat, kehilangan

energi, sulit berkonsentrasi dan timbulnya depresi [8].

Berdasarkan analisis bivariat antara pendidikan dan kecenderungan depresi menunjukkan bahwa signifikansi ($p < 0.008$) ($p < 0.05$). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.474. Artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kecenderungan depresi dimana semakin rendah tingkat pendidikan akseptor maka tingkat kecenderungan depresi semakin meningkat. Hasil penelitian lain mengatakan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pendidikan dengan kejadian depresi [9]. Pendidikan merupakan modal awal dalam pengembangan kognitif, dimana kognitif dapat menjadi mediator terganggunya mood [10].

Berdasarkan analisis bivariat antara lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi menunjukkan bahwa signifikansi ($p < 0.00$) ($p < 0.05$). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.587. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi dimana semakin lama menggunakan KB suntik maka tingkat kecenderungan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa penggunaan KB suntik DMPA hingga lebih dari dua tahun dapat menyebabkan gangguan psikologis sebesar 96.3% [5]. Penelitian lain juga melaporkan adanya pengaruh antara penggunaan 3 tahun (> 2 tahun) DMPA dengan gejala depresi. Dalam penelitian tersebut, akseptor yang melanjutkan penggunaan, mengalami tingkat depresi yang meningkat. Tetapi setelah beberapa bulan penghentian DMPA, tingkat depresi menurun [11].

Simpulan dan Saran

Terdapat korelasi yang signifikan antara usia, pendidikan dan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap kecenderungan depresi pada akseptor KB di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan tempat penelitian yang lebih luas serta memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan depresi.

Daftar Pustaka

- [1] BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia [Internet]. Jawa timur: BKKBN; 2012. [20 Februari 2015]. Available from: http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DaftarSurvey/SDKI/Fertilitas/Persentase_Pemakaian_Alat_Kontrasepsi_Modern/Jatim.aspx.

- [2] Hartanto H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2013.
- [3] Affandi B. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo; 2012.
- [4] Cunningham FG, Leveno KJ, Blom SL, Hauth JC, Rouse DJ, & Spong CY. Obstetri Williams. Ed. 23 vol. 1:713-714. Jakarta: EGC; 2013.
- [5] Noprisanti. Hubungan Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan Dengan Penurunan Libido Ibu Di Klinik Bersalin Sari Medan. Sumatera: USU; 2012.
- [6] Depkes RI. Pedoman penanggulangan efek samping atau komplikasi kontrasepsi. Jakarta: YBPSP; 2006.
- [7] Lee JR. Things Every Woman Should Know About Birth Control [Internet]. Virginia: Virginia Hopkins; 2015. [10 September 2015]. Available from: [http://www.virginiahopkinstestkits.com/everywo](http://www.virginiahopkinstestkits.com/everywomanbc.html)
- [8] Dotson VM, Resnick SM, Zonderman AB. Differential Association of Concurrent, Baseline, and Average Depressive Symptoms with Cognitive Decline in Older Adults. *Am J Geriatric Psychiatry*. 2009; Vol. 16(4): 318–330.
- [9] Danesh NA & Landeen J. Relation between depression and sociodemographic factors. *International Journal Of Mental Health*. 2007; Vol. 1(4):1-9.
- [10] Stewart DE, Rolfe DE, & Robert E. Depression, Estrogen, and the women's health initiative. *The Academy Of Psychosomatic Medicine*. 2004; Vol. 4(5): 445-447.
- [11] Civic D, Scholes D, Ichikawa L, Tyoshida CK, Ott SM, Barlow WE. Depressive Symptoms in Users and Non-users of Depot Medroxyprogesterone Acetate. *Contraception*. 2000; Vol 61(6): 385-390.